

---

# Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019

---

**Indah sari**

Universitas Medan Area  
[indahsari55@yahoo.com](mailto:indahsari55@yahoo.com)

**Patar Marbun**

Universitas Medan Area  
[patar.marbun62@gmail.com](mailto:patar.marbun62@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perputaran Kas tidak berpengaruh dan tingkat signifikan terhadap ROA, (2) Perputaran Persediaan terdapat berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (3) secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder , yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan Kosmetik berupa laporan keuangan yang dikonsolidasikan tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam Penelitian ini sebanyak 5 sampel.

**Kata Kunci :** Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, return On Asset (ROA)

## I. PENDAHULUAN

Di dalam perusahaan yang menjalankan suatu kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya ialah untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal dan kelangsungan hidup dalam suatu perusahaan. Dan kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal seperti *Return On Asset* (ROA) perusahaan itu sendiri. Untuk dapat memaksimalkan laba perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap Return On Asset (ROA). Perputaran kas perusahaan dalam hal ini juga dapat ditunjukkan oleh jumlah rata-rata kas dalam mengukur tingkat modal kerja dalam perusahaan. Perputaran persediaan pada suatu perusahaan dapat ditunjukkan banyak dana yang akan dibutuhkan pada perusahaan dalam memenuhi persediaan dalam memproduksi suatu produk.

Kosmetik menjadi suatu kebutuhan pokok bagi sebagian orang terutama kaum wanita. Kecantikan semakin berkembang dan berkembang dari masa ke masa, bukan lagi hanya menjadi sebuah keinginan, melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan yang akhirnya berdampak pada semakin meningkatnya industri kosmetik di dunia, Industri kosmetik kini telah berkembang pesat. Semakin banyak perusahaan dengan berbagai macam produk dan merek menjadi salah satu bukti perkembangan industri kosmetik saat ini. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan umumnya memerlukan dana tambahan untuk pengembangan usaha dan penambahan modal kerja. Untuk mendapatkan dana tersebut banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yang salah satunya adalah dengan menjual saham. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diperdagangkan di pasar modal. Dengan demikian peneliti mengambil objek penelitian yaitu perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset pada perusahaan kosmetik tahun 2014 – 2019

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Return On Asset
2014	75,29%	6,65%	40,18%
2015	58,08%	6,22%	37,20%
2016	107,14%	5,09%	38,16%
2017	139,65%	4,76%	37,05%
2018	125,66%	3,79%	46,66%
2019	203,83%	4,46%	35,80%

Berdasarkan perhitungan tabel 1. dapat dilihat bahwa Perputaran Kas selama periode tahun 2014-2019 mengalami peningkatan disetiap tahunnya sehingga menyebabkan menurunnya ROA, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Hasil dari perhitungan Perputaran Persediaan selama periode tahun 2014-2019 mengalami penurunan berarti perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan, sebaliknya jika perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda kurangnya komunikasi manajemen seperti kekurangan pengendalian persediaan yang efektif. Sedangkan pada tahun 2014-2019 Return On Asset mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dan penurunan, semakin rendah Return On Asset maka semakin kurang baik kondisi perusahaan, sebaliknya semakin tinggi nilai Return On Asset maka akan semakin baik keadaan perusahaan.

Adapun Tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Kosmetik
2. Untuk Mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Kosmetik
3. Untuk Mengetahui Pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Kosmetik

## II. LITERATURE REVIEW

Nurlia dan Trifina (2018:2), “Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan fungsi-fungsi keuangan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan”.

Perputaran Kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Riyanto (2011:95) dengan rumus:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata kas}} = \dots \text{ kali}$$

Perputaran piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang entitas (piutang dagang) dan kesuksesan entitas dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut.

Sudjnan dan Anam (2018:146). Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih Setahun}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Perputaran persediaan dihitung dengan cara membagi beban pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan. Sudjnan dan Anam (2018:146) . Rasio ini digunakan untuk mengukur reaktivitas manajemen entitas dalam mengelola persediaan.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

*Return On Assets* (ROA) juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomi* (RE) merupakan ukuran kemampuan entitas didalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan semua aset yang dimiliki entitas untuk memperoleh EBIT.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Usaha atau EBIT}}{\text{Total aset}} \times 100\% = \dots\%$$

### III. RESEARCH QUESTIONS

Penelitian ini meneliti tentang Seberapa besar pengaruh perputaran Kas pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Adakah Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran persediaan pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI Periode 2014-2019.

### IV. METHOD

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008: 149). Penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis. (Sujoko Efferin, 2008:47). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019. Dimana data yang diakses melalui web Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### V. DISCUSSION

#### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel dibawah ini nilai probabilitas atau Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200. Oleh karena itu nilai probabilitas, yakni 0,200 lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.09210324
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.099
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara jika nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factors) <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil output SPSS maka besar nilai VIF dan tolerance dapat dilihat di tabel dibawah ini sebagai berikut:

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	.713	1.403
	Perputaran Persediaan	.713	1.403

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul di satu titik. Penyebaran titik-titik data tersebut juga tidak membentuk suatu pola. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 <sup>a</sup>	.273	.219	14.60471	.626

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,626. Dengan k sebesar 2 dan n sebanyak 30 maka nilai dl sebesar 1.2399 dan du sebesar 1.5562. Sehingga nilai ini terletak pada  $dl < d < 4-du$  yakni  $1.2399 < 0.626 < 1.5562$  (tidak terdapat autokorelasi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.171	3.778		3.222	.003
	Perputaran Kas	-.078	.062	-.245	-1.262	.218
	Perputaran Persediaan	-2.049	.652	-.611	-3.143	.004

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar 12.171 menunjukkan apabila tidak ada variabel independent (Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan). Maka nilai Y sebesar 13,89%.
- Perputaran Kas memiliki koefisien regresi sebesar -0,078. Setiap peningkatan Perputaran Kas sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menyebabkan nilai Return On Asset Menurun sebesar 7,8%.
- Perputaran Persediaan memiliki koefisien regresi sebesar -2.049. Setiap peningkatan Perputaran Persediaan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan nilai Return On Asset menurun sebesar 20,49%.

### 6. Uji Parsial (Uji T)

Berikut ini hasil uji parsial (uji t) dengan menggunakan pengujian statistik SPSS, yaitu:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	12.171	3.778		3.222	.003
	Perputaran Kas	-.078	.062	-.245	-1.262	.218
	Perputaran Persediaan	-2.049	.652	-.611	-3.143	.004

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa :

- Pengaruh Perputaran Kas (X1) terhadap Return On Asset (Y) nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,218 > 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil pengujian parsial nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-1.262 < 1.70329$ . Nilai t negatif menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Kosmetik.
- Pengaruh Perputaran Persediaan (X2) terhadap Return On Asset (Y) nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,004 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil pengujian parsial nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $-3.143 > 1.70329$ . nilai t negatif menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Kosmetik.

### 7. Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini hasil uji parsial (uji F) dengan menggunakan pengujian statistik SPSS yaitu : ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2160.774	2	1080.387	5.065	.014 <sup>b</sup>
Residual	5759.034	27	213.298		
Total	7919.808	29			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $5.065 > 3.25$  dengan signifikansi  $0,014 < 0,05$ , maka  $H_{01}$  diterima. Dan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.065 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3.25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen (Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Return On Asset.

### 8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 <sup>a</sup>	.273	.219	14.60471

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted Square ( $R^2$ ) sebesar 0,273. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Harga Saham) dipengaruhi oleh variabel independen (Perputaran kas dan Perputaran Persediaan) sebesar 27.3%. Dan sisanya 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa perputaran kas memiliki nilai  $t_{hitung}$  -1.262 dan nilai  $t_{tabel}$  1.79329 dengan probabilitas (sig) 0,218 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada perputaran kas juga akan menurunkan ROA. Maka dapat disimpulkan Perputaran Kas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu Jessica Martha (2020) menyatakan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1.289 < 2.65476$  dengan signifikansi  $0,108 > 0,05$ . Penelitian ini juga sependapat dengan penelitian terdahulu Dina Kertika (2020)

menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,883 < 1,98657$  dengan signifikansi  $0,060 > 0,05$ .

## 2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat ROA memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,1343$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,70329$  dengan nilai signifikansi  $0,004$  yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $0,05$ , Perputaran Persediaan menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada Perputaran Persediaan juga akan menurunkan Return On Asset. Maka ditarik kesimpulan Perputaran Persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Kosmetik.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu Jessica Martha (2020) menyatakan perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,075 > 2,65476$  dengan signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian terdahulu Feibi Teresa Budiang (2017) menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,521 < 2,045$  dengan signifikansi  $0,139 > 0,05$ .

## 3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,014$  yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $0,05$ . Dan diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $3,25$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $5,065$  yang berarti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana secara simultan Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perusahaan Kosmetik.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu Jessica Martha (2020) menyatakan perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap return on asset yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,839 > 2,79$  dengan signifikansi  $0,0015 < 0,05$ .

## V. CONCLUSIONS

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu:

1. Perputaran Kas memiliki nilai signifikansi  $0,218 > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-1,262 < 1,70329$  yang berarti bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
2. Perputaran Persediaan memiliki nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $-3,143 > 1,70329$  yang berarti bahwa perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
3. Secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran, memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  dan menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $5,065 > 3,25$  yang berarti bahwa secara simultan variabel bebas (Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (Return On Asset).
4. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Squared) sebesar  $R^2 = 0,273$ . Nilai tersebut dapat diartikan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan mampu mempengaruhi atau menjelaskan Return On Asset secara simultan atau bersama-sama sebesar  $27,3\%$  dan sisanya sebesar  $72,7\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## REFERENCES

- Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan", Cetakan Kedua, Kencana Prenada Media Group : Jakarta, 2010.
- Kasmir.(2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Rajawali Pers.
- Kasiran (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.

- L. M. Samryn, (2011). Pengantar Akuntansi. Edisi Pertama, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Keempat, Cetakan Ke 15, Liberty : Yogyakarta, 2013.
- Munawir S. (2010). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelimabelas, Yogyakarta: Liberty.
- Munawir (2012). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta. BPF.
- Munawir, (2004). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi (2007). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.
- M. Sadeli (2002). Dasar-dasar akuntansi. Cetak kelima. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Priyatno, Duwi (2013). Analisis korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- Sri Annisa. 2019. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.
- Sarjito Surya dkk (2017). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. s., & Gerungai, N. Y. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI. *Vol.5 No.2 Juni 2017*, 1956-1966.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2014). *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIEM YKPN.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moorcy, N. H., & Sudjinan. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Kuningan: Nusa Litera Inspirasi .
- Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen. *Volume 4 No.1 Mei 2018*, 98-101.
- Nurlia, & Trifina, B. W. (2018). *Manajemen Keuangan*. Kuningan: Nusa Litera Inspirasi.
- Sompie, A. G., Murni, S., & Uhing, Y. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia. *Volume 6 No.4 September 2018*, 1887-1897.
- Sudjinan, & Anam, H. (2018). *Manajemen Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Tampubolon, M. P. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widiasmoro, R. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *VOL 15 No.3 Juli 2017*, 54-62.
- Yanti, N. (2018). Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Vol 1 No.1 2018*, 101-113.